

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Nasution (2009, hlm 23) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Desain penelitian sangat diperlukan karena merupakan perencanaan dalam penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut, Moh Nazir (2003, hlm 28) mengungkapkan bahwa, “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Suatu penelitian pada hakikatnya harus dilakukan dengan prosedur yang jelas dan sistematis agar setiap langkah dalam penelitian dapat menuju ke arah dan sasaran yang tepat.

Suharsimi Arikunto (2008, hlm. 28) mengemukakan garis besar langkah-langkah dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian
3. Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian.
4. Menyusun instrumen pengumpulan data
5. Melaksanakan penelitian
6. Melakukan tabulasi pengolahan data
7. Mengambil kesimpulan, dan
8. Menyusun laporan penelitian

Desain penelitian di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap *learning organization* (organisasi pembelajar).

B. Metode dan Pendekatan

Sebuah penelitian ilmiah selayaknya menggunakan sebuah metode atau prosedur tertentu dalam pengerjaannya. Metode ini harus merupakan metode yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, sesuai dengan kaidah yang berlaku serta dapat diterima umum sehingga hasil penelitiannya dapat diterima oleh berbagai pihak. Dengan adanya metode maka akan membuat penelitian menjadi terarah, penelitian juga akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan penjabaran cara-cara yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti. Sugiyono (2009, hlm.3) menjelaskan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Surakhmad (2012, hlm 131) “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk pencapaian tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan keseluruhan data yang diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan membandingkannya dengan realitas yang ada, kemudian merumuskan pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat Surakhmad (1989, hlm. 139-140) berikut:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekaarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang arti data itu. Sifat-sifat yang umumnya terdapat pada metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Sedangkan menurut Sugiono (2014, hlm.) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam bukunya Sugiyono (2014, hlm.) juga memaparkan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk memperoleh bukti dari hipotesis yang diajukan peneliti mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap learning organization di Telkom Corporate University, dibutuhkan suatu pendekatan yang mampu mengukur apakah ada keterkaitan antara dua variabel serta sebesar apa keterkaitan atau pengaruh antar variabel. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena pendekatan ini dirasa paling tepat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam sebuah penelitian dibuat untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca dalam memahami variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Sebagaimana yang diungkap oleh Komarudin (1985, hlm. 57) bahwa: “Umumnya di dalam suatu ilmu sosial terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi dan maksud yang sama. Objeknya sama tetapi istilah atau nama objek itu berbeda, dan sebaliknya terdapat istilah yang sama tetapi untuk maksud yang berbeda”.

Berikut ini merupakan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Perilaku Kepemimpinan

Perilaku kepemimpinan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan kepemimpinan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994, hlm. 54) perilaku berasal dari kata: “laku yang berarti perbuatan, gerak-gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat” . sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain yang dilakukan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Edwin A. Locke (1997) dalam Repelianto (2012, hlm. 36) mendefinisikan kepemimpinan sebagai “proses membujuk (inducting) orang-orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku kepemimpinan adalah perilaku atau tingkah laku pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan pegawai yang nampak dalam tiga dimensi, yakni perilaku yang berorientasi pada tugas, perilaku yang berorientasi pada hubungan manusia, dan perilaku yang berorientasi pada perubahan.

2. *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar)

Learning Organization atau Organisasi belajar adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki ‘kecepatan berpikir dan bertindak’ dalam merespon beragam perubahan yang muncul. Peter Senge adalah salah satu tokoh penting yang membuat teori *Learning Organization* (LO). Gagasan Peter Senge dalam buku *Fifth Discipline* (1996) seperti diungkap oleh Triatna (2014, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

Learning organization [are] organization where people continually expand their capacity to create they trully desire, where new and expansive patterns of thinking are nurtured, where collective aspiration is set free, and where people are continually learning to see together.

Definisi yang disampaikan oleh Senge menjelaskan bahwa pada dasarnya organisasi pembelajar merupakan sebuah kondisi dimana personil di dalam organisasi selalu memperbaiki diri, memperluas kapasitas, menyatukan aspirasi bersama, dan melihat kemajuan organisasi sebagai suatu bagian yang utuh dan harus dilakukan bersama-sama.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *learning organization* (organisasi pembelajar) adalah organisasi yang memperbaiki diri secara terus menerus, *manage* nya kemudian menggunakan pengetahuan yang diperolehnya secara kolektif untuk kepentingan kemajuan organisasi. Organisasi pembelajar kemudian dapat ditelaah melalui lima dimensi seperti yang di usung oleh Senge. Dimensi tersebut adalah Keahlian pribadi, Model mental, Pembelajaran tim, Visi bersama, dan Pemikiran sistem.

D. Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2015, hlm. 28) partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Sedangkan menurut KBBI, yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Telkom Corporate University yang terletak di jalan Gegerkalong Hilir No.47, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan sumber data yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sejalan dengan persoalan yang berusaha diteliti dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Learning Organization di Telkom Corporate University, maka populasi dalam penelitian ini merupakan pegawai Telkom Corporate University yang berjumlah 200 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penelitian akan menggunakan teknik sampling agar dapat menentukan sampel yang representatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014:82). Selain itu, cara yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan tidak mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82). Melihat jumlah populasi penelitian yang berjumlah lebih dari seratus orang, maka presisi yang diambil adalah 10% dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Rakhmat, 1998:82), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{200}{200 \cdot 0.1^2 + 1} \\ &= \frac{200}{2+1} = 66,67 = 67 \text{ (Sampel yang ditetapkan)} \end{aligned}$$

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 101) instrumen penelitian/pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistemais dan dipermudaah olehnya. Sementara menurut Sugiyono (2014, hlm.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

1. Angket atau Kuisisioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner, menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen variabel X (Perilaku Kepemimpinan) dan instrumen variabel Y (*Learning Orgnization*).

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014, hlm. 134) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akaan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* yang digunakan di dalam penelitian ini tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)/Sangat Positif	5
Sering (SR)/ Positif	4
Kadang-kadang (KD)/ Netral	3
Jarang (JR)/ Negatif	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah kerangka yang digunakan untuk menyusun instrumen dalam sebuah penelitian. Kisi-kisi akan membantu memberikan gambaran tentang informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua kisi-kisi, yaitu kisi-kisi untuk variabel X dan kisi-kisi untuk variabel Y yang dapat dilihat dalam matriks berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Penelitian Variabel X “Perilaku Kepemimpinan”

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
Perilaku Kepemimpinan	Perilaku berorientasi tugas (“ <i>Task-oriented behaviors</i> ”)	Meliputi peranan-peranan dan pengorganisasian, dan monitoring fungsi-fungsi organisasi. Kegiatan-kegiatan ini menekankan pada penyelesaian tugas-tugas, pemanfaatan personal daan sumber-sumber secara efisien, pemeliharaan proses-proses yang stabil dan mapan, dan membuat peningkatan.	Menentukan tujuan dan strategi jangka panjang
			Mengalokasikan sumberdaya sesuai dengan prioritas
			Menentukan cara menggunakan personil dan sumber daya untuk menghasilkan efesiensi tugas.
			Menginformasikan beban tugas dan tanggung jawab pada bawahan

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
			Melakukan pemantauan tugas kepada bawahan
	Perilaku berorientasi pada hubungan (<i>"relation-oriented behaviors"</i>)	Mencakup pemberian dorongan, pengembanga, memperkenalkan, konsultasi, dan manajemen konflik. Kegiatan tersebut berfokus pada peningkatan hubungan dan pemberian bantuan kepada orang-orang, meningkatkan kerjasama dan kelompok kerja, dan membangun komitmen terhadap organisasi.	Terbuka dengan saran dari bawahan
			Mengakui kontribusi dan keberhasilan
			Memotivasi bawahan
			Memberikan saran perbaikan
			Terjun langsung dalam upaya menyelesaikan konflik dalam lingkungan kerja.
			Menciptakan suasana kerjasama diantara personil.
			Membangkitkan komitmen kerja personil
			Menciptakan suasana yang nyaman dalam bekerja
			Menetapkan contoh bagi bawahan.
	Perilaku berorientasi pada perubahan (<i>"Change-oriented behaviors"</i>)	Terdiri dari peranan mengidentifikasi kejadian eksternal, mengartikulasikan visi, mengusulkan program yang inovatif dan kemampuan	Mampu menganalisis kondisi internal dan eksternal organisasi
			Mampu membangun spirit perubahan dalam organisasi

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
		mengelola perubahan.	Memotivasi bawahan untuk berinovasi/ melakukan terobosan
			Mengkomunikasikan perubahan kepada bawahan untuk menciptakan kesepahaman.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Variabel Y “*Learning Organization*”

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
Learning organization (Y)	Personal mastery	<ul style="list-style-type: none"> Memandang peningkatan kapasitas diri sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan organisasi Memandang pekerjaan selaras dengan tujuan mereka 	Memahami kebutuhan organisasi
			Melakukan penyesuaian visi pribadi dengan visi organisasi
	Mental models	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan cara pikir organisasi dalam melakukan tindakan dalam organisasi 	Memiliki prinsip dan nilai yang dijadikan landasan bertindak
			Melakukan penyesuaian cara berpikir pribadi dan organisasi

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator
			Memiliki ruang untuk menyamakan cara berpikir pribadi dengan cara pikir organisasi
	Shared vision	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi membangun masa depan bersama, sehingga ada kesesuaian antara pencapaian individu dan organisasi 	Adanya komitmen bersama
			Berkontribusi dalam mewujudkan rencana masa depan yang tertuang di dalam visi dan misi
	Tim learning	<ul style="list-style-type: none"> Memandang kebersamaan dan kerjasama tim sebagai sebuah kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi. 	Adanya kemauan untuk meningkatkan kualitas diri dan terus belajar agar dapat mencapai tujuan organisasi.
			Pimpinan bekerjasama dengan bawahan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme.
	System thinking	<ul style="list-style-type: none"> Melihat organisasi secara utuh dan saling berkaitan. 	Kemampuan pimpinan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis
			Adanya ruang diskusi untuk memecahkan masalah bersama.

4. Proses Pengembangan Instrumen

Rifa Nailufar, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN TERHADAP LEARNING ORGANIZATION DI TELKOM CORPORATE UNIVERSITY (TCU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan sebuah penelitian adalah angket atau kuisioner, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa angket merupakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memastikan kelayakan sebuah angket, maka dilakukan pengujian. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas angket. Pengujian dilakukan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 159) “Dengan menggunakan metode instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel”.

Sehingga, suatu angket penelitian dapat dikatakan layak atau tidak digunakan apabila hasil dari uji validitas dan reliabilitas tersebut menyatakan bahwa angket tersebut valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba terhadap lembaga yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian dengan menyebarkan angket sebanyak 30 buah. Lembaga yang dipilih untuk melaksanakan uji instrument ini adalah (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB).

a. Uji Validitas

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa validitas sebuah instrumen merupakan salah satu syarat mutlak dalam menguji sebuah angket. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm.168): “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah”.

Dalam melakukan uji validitas, tiap butir pertanyaan diuji menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2016, hlm. 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, selanjutnya dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel t, yang diketahui taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,1$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), sehingga $dk = 30-2 = 28$, selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item

yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} di taraf kepercayaan 90% dengan kriteria:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

Adapun hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan terhadap 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Perilaku Kepemimpinan)

No. Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0.370	2.109	1,701	Valid	Diambil
2.	0.446	2.639	1,701	Valid	Diambil
3.	0.320	1.789	1,701	Valid	Diambil
4.	0.371	2.115	1,701	Valid	Diambil
5.	0.666	4.724	1,701	Valid	Diambil
6.	0.322	1.800	1,701	Valid	Diambil
7.	0.323	1.803	1,701	Valid	Diambil
8.	0.359	2.035	1,701	Valid	Diambil
9.	0.352	1.988	1,701	Valid	Diambil
10.	0.430	2.521	1,701	Valid	Diambil
11.	0.459	2.736	1,701	Valid	Diambil
12.	0.425	2.482	1,701	Valid	Diambil
13.	0.383	2.191	1,701	Valid	Diambil
14.	0.307	1.706	1,701	Valid	Diambil
15.	0.306	1.703	1,701	Valid	Diambil
16.	0.330	1.852	1,701	Valid	Diambil
17.	0.386	2.213	1,701	Valid	Diambil
18.	0.484	2.923	1,701	Valid	Diambil
19.	0.380	2.173	1,701	Valid	Diambil
20.	0.426	2.493	1,701	Valid	Diambil
21.	0.262	1.439	1,701	Tidak valid	Dihapus

No. Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
22.	0.308	1.711	1,701	Valid	Diambil
23.	0.402	2.322	1,701	Valid	Diambil
24.	0.381	2.178	1,701	Valid	Diambil
25.	0.312	1.738	1,701	Valid	Diambil
26.	0.327	1.834	1,701	Valid	Diambil
27.	0.353	1.998	1,701	Valid	Diambil
28.	0.337	1.892	1,701	Valid	Diambil

Berdasarkan pada tabel di atas terkait uji validitas angket variabel X tentang Perilaku Kepemimpinan, diperoleh hasil bahwa dari 28 pertanyaan yang diujikan, 27 item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Learning Organization)

No. Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	0.347	1.955	1,701	Valid	Diambil
2.	0.339	1.909	1,701	Valid	Diambil
3.	0.265	1.454	1,701	Tidak valid	Dihapus
4.	0.359	2.035	1,701	Valid	Diambil
5.	0.313	1.745	1,701	Valid	Diambil
6.	0.313	1.743	1,701	Valid	Diambil
7.	0.438	2.578	1,701	Valid	Diambil
8.	0.396	2.281	1,701	Valid	Diambil
9.	0.448	2.649	1,701	Valid	Diambil
10.	0.398	2.299	1,701	Valid	Diambil
11.	0.362	2.057	1,701	Valid	Diambil
12.	0.321	1.792	1,701	Valid	Diambil
13.	0.377	2.155	1,701	Valid	Diambil
14.	0.274	1.509	1,701	Tidak valid	Dihapus
15.	0.378	2.161	1,701	Valid	Diambil
16.	0.313	1.742	1,701	Valid	Diambil
17.	0.319	1.782	1,701	Valid	Diambil
18.	0.388	2.225	1,701	Valid	Diambil
19.	0.352	1.988	1,701	Valid	Diambil
20.	0.340	1.913	1,701	Valid	Diambil
21.	0.445	2.632	1,701	Tidak valid	Dihapus
22.	0.346	1.953	1,701	Valid	Diambil

Berdasarkan pada tabel di atas terkait uji validitas angket variabel Y tentang *Learning Organization*, diperoleh hasil bahwa dari 22 pertanyaan yang diujikan, 20 item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2014, hlm. 172), bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Disamping itu Arikunto (2006, hlm. 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “ Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Adapun langkah langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS , kemudian masukan data variabel yang akan diuji
- b. klik menu analyze, pilih scale kemudian pilih reliability analysis
- c. Kemudian klik OK.

Kemudian nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil penghitungan uji reliabilitas dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan derajat kebebasan (dk)= $n-1$, $dk=30-1=29$, dengan nilai signifikansi sebesar 1% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,470 Selanjutnya untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut didasarkan pada keputusan berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti **reliabel**, dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti **tidak reliabel**.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel X (Perilaku Kepemimpinan)

Gambar 3.1

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	28

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{hitung} = 0,770$ sedangkan $r_{tabel} = 0,470$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya semua item yang berjumlah 28 pernyataan dinyatakan **reliabel**.

- 2) Hasil uji reliabilitas variabel Y (*Learning Organization*)

Gambar 3.2

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	22

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,665$ sedangkan $r_{tabel} = 0,470$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya semua item yang berjumlah 22 pernyataan dinyatakan **reliabel**.

Untuk lebih jelas, maka hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X (Perilaku Kepemimpinan)	0,770	0,470	Reliable
Variabel Y (Learning Organization)	0,665	0,470	Reliable

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Riduwan (2011, hlm. 69) adalah “teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang reliabel dan valid”. Berdasarkan tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket (kuisisioner) dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuisisioner. Menurut Sugiyono (2014, hlm.

142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2006, hlm.151) mengemukakan bahwa “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2012, hlm.219), bahwa “Dalam aangket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden”.

Sedangkan dipandang dari cara menjawabnya, metode angket terdiri dari empat bentuk yaitu: angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup, dan angket tak langsung terbuka. Dalam penelitian ini jeis angket yang digunaan adalah angket langsung tertutup. Sejalan dengan pendapat M. Burhan Bungin (2005, hlm. 123) yang mengatakan bahwa: “Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut”.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket. Dengan menganalisis data maka akan diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi maupun rekomendasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Seleksi Data

Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan

guna menunjang penelitian yang dilakukan, juga memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa semua item pernyataan yang telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

b. Klasifikasi Data

Tahap kedua adalah melakukan klasifikasi data. Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang yang diperoleh berupa angket terisi dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan variabelnya, lalu diberikan skor pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*.

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

c. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala *Likert* yang nilainya 1-5.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang

memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
5,01- 4,00	Sangat Setuju	Sangat Baik
3,01- 4,00	Setuju	Baik
2,01- 3,00	Ragu-Ragu	Cukup
1,01- 2,00	Tidak Setuju	Rendah
0,01- 1,00	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah

d. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku, rumus yang digunakan di ambil dari Riduwan (2013, hlm.131) berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left| \frac{Xi - \bar{x}}{s} \right|$$

Dimana:

Ti = Skor baku

- X_i = Skor mentah
 s = Standar Deviasi
 \bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya rentang skor (R) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.35) :

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

- R = Rentang
 X_t = Skor tertinggi
 X_r = Skor terendah

- b. Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36) :

$$K = 1 + (3,3)\log n$$

- c. Menentukan panjangnya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36) :

$$K_i = \frac{R}{K} + 1$$

Dimana:

- K_i = Kelas interval
 R = Rentang
 K = Kelas

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi
 e. Mencari rata-rata data kelompok dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata untuk data kelompok

$\sum fi$ = Jumlah data/sampel

$fi \cdot xi$ = Produk perkalian antara fi tiap interval data dengan kelas (xi)

- f. Menentukan simpangan baku standar (standar deviasi) dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011, hlm.58):

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Dimana:

S = Simpangan baku

$\sum f$ = Jumlah data sampel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

e. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal aka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika distribusi data tidak normal maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Adapun teknik perhitungan uji normalitas data menurut Siegel (1997,hlm. 59) yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows* dengan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*:

$$D = \text{Maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$

Dimana:

Rifa Nailufar, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN TERHADAP LEARNING ORGANIZATION DI TELKOM CORPORATE UNIVERSITY (TCU)


Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D = Deviasi maksimum

$F_0(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut ini langkah-langkah dalam menguji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 21.0 for Windows*:

- a. Buka program *SPSS*
- b. Masukkan data baku variabel X dan Y pada *Data View*
- c. Klik variabel *View*, pada kolom variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel x dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0 dan kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- d. Klik *analyze*, klik *nonparametric test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- e. Klik variabel X dan pindahkan ke kotak test *variabel list* dengan mengklik tanda 
- f. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- g. Pada kotak *test distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

f. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (Perilaku Kepemimpinan) terhadap variabel Y (*Learning Organization*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada uji normalitas diistribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian

hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2012, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

n = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:


Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Perilaku Kepemimpinan terhadap *Learning Organization*.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Perilaku Kepemimpinan terhadap *Learning Organization*.

Dalam proses pengolahannya, peneliti menggunakan *SPSS versi 21.0 for Windows*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kesalahan 1%. Bila harga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} hitung seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 257).

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS* menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 274-277) sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS*, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
 - (1) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - (2) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - (3) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - (4) Kolom *decimal* = 0
 - (5) Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama variabel X dan barisan kedua diisi dengan variabel Y
 - (6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - (7) Kolom *columns* diisi dengan 8
 - (8) Kolom *align* pilih center
 - (9) Kolom *measure* pilih *scale*
- b) Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *correlate* dan pilih *bivariate*.
- d) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- e) Tandai pilihan pada kotak *Pearson* → *two-tailed* → *flag significant correlation*
- f) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *mean and standard deviation* lalu klik *continue*
- g) Klik *OK*.

2) Uji Tingkat Signifikansi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 294-229), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
 - a) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - b) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*

- c) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d) Kolom *decimal* = 0
 - e) Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama variabel X dan barisan kedua diisi dengan variabel Y
 - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - g) Kolom *columns* diisi dengan 8
 - h) Kolom *align* pilih center
 - i) Kolom *measure* pilih *scale*
- 2) Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
 - 3) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*.
 - 4) Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda
 - 5) Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
 - 6) Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *next*.
 - 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
 - 8) Pilih *histogram dan normal probability plot*, klik *continue*.
 - 9) Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*.
 - 10) Klik *ok*.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *coefficient*. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan uji signifikansi ini adalah 10% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Snarto (20120, hlm. 139), memaparkan bahwa: “Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Langkah yang ditempuh dalam uji koefisien determinasi sama dengan uji tingkat signifikansi, hanya saja tabel yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah *model summary*.

4) Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Riduwan (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana (Riduwan, 2013, hlm. 148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu terprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}; b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan *SPSS* adalah sama halnya dengan langkah untuk mencari tingkat uji signifikansi dan tabel yang digunakan untuk uji regresi adalah tabel *coefficient*. Kesimpulan dari uji regresi ini adalah bahwa harga b merupakan g -fungsi dari koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi tinggi maka harga b juga akan ikut tinggi, dan jika koefisien korelasi rendah maka harga b juga akan rendah.